

Analisis Penerapan Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Pada Koperasi Kpsbu Lembang

Rola Manjaleni

Universitas Teknologi Digital
rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id

Agus Riyanto

Universitas Teknologi Digital
agus10220068@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem simpan pinjam di Koperasi KPSBU Lembang dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan anggota koperasi.

Desain/Metode_ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan simpan pinjam di Koperasi KPSBU Lembang.

Temuan_ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem simpan pinjam di Koperasi KPSBU Lembang hanya diberikan kepada anggota yang telah menjalani masa calon anggota selama dua tahun dan mengikuti pelatihan sebelumnya. Sistem ini tidak memerlukan jaminan, tetapi mempertimbangkan pendapatan anggota agar pinjaman tidak menjadi beban. Koperasi juga menerapkan kebijakan khusus seperti bunga 0%, serta keringanan menunda pembayaran saat menghadapi kesulitan seperti masa kering sapi atau kondisi musibah lainnya. Dampak dari penerapan sistem ini adalah peningkatan pendapatan anggota, mendukung pendidikan, dan meringankan beban ekonomi.

Implikasi_ Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan koperasi dalam mendukung kesejahteraan anggotanya melalui sistem simpan pinjam yang fleksibel dan berbasis kebutuhan. Hasil penelitian memberikan masukan bagi koperasi lain untuk menerapkan kebijakan serupa guna meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Originalitas_ Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana kebijakan unik Koperasi KPSBU Lembang, seperti tanpa bunga dan fleksibilitas pembayaran, dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, sebuah pendekatan yang jarang dibahas dalam konteks koperasi lokal.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : Koperasi, Simpan pinjam, Kesejahteraan

I. Pendahuluan

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena tujuan dari koperasi itu sendiri adalah untuk mencapai

kesejahteraan anggota. Sedangkan unsur sosial terlihat dari adanya asas yang dijunjung dalam koperasi, yakni asas kekeluargaan. Koperasi dalam menjalankan usahanya, selain berdasarkan asas kekeluargaan juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela. Artinya siapapun boleh menjadi anggota koperasi tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut. Namun, koperasi sering kali dianggap sebagai organisasi bagi kaum lemah.

Menurut PJV Dooren, koperasi adalah sebuah asosiasi anggota, baik pribadi maupun perusahaan yang telah secara sukarela datang bersama-sama dalam mengejar tujuan ekonomi umum.

Dooren memperluas pengertian koperasi di mana koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan hukum atau corporate. Oleh karena itu koperasi memerlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memihak kepada koperasi untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan.

Di Indonesia pengenalan koperasi memang dilakukan oleh dorongan pemerintah, bahkan sejak pemerintahan penjajahan Belanda telah mulai diperkenalkan. Gerakan koperasi dideklarasikan sebagai suatu gerakan sejak tanggal 12 Juli 1947 melalui Kongres Koperasi di Tasikmalaya. Pengalaman di tanah air kita lebih unik karena koperasi yang pernah lahir dan telah tumbuh secara alami di jaman penjajahan, kemudian setelah kemerdekaan diperbaharui dan diberikan kedudukan yang sangat tinggi dalam penjelasan undang-undang dasar. Atas dasar itulah kemudian melahirkan berbagai penafsiran bagaimana harus mengembangkan koperasi. Paling tidak dengan dasar yang kuat tersebut sejarah perkembangan koperasi di Indonesia telah mencatat tiga pola pengembangan koperasi. Simpan pinjam yang ada di koperasi KPSBU Lembang ini sudah baik namun di luar koperasi masih banyak yang tidak mengetahui kebijakan yang ada di koperasi dan Masyarakat luar masih banyak yang menjelekkan kebijakan yang ada di koperasi KPSBU Lembang. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam tentang kebijakan yang ada di koperasi KPSBU Lembang ini, dan yang menjadi masalah di koperasi KPSBU Lembang ini simpan pinjam hanya di berikan kepada anggota saja belum ke masyarakat luar. Jadi Masyarakat luar yang bukan anggota belum mengetahui kebijakan yang ada di koperasi ini, padahal koperasi KPSBU Lembang ini sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan kedepannya simpan pinjam ini bisa di berikan ke Masyarakat luar tidak hanya kepada anggota saja.

KPSBU Lembang telah berdiri sejak 1971 dan terus berupaya mencapai tujuan menjadi model koperasi dalam menyejahterakan anggota. Keunggulan yang kami miliki adalah anggota yang setia dan aktif dalam menjalankan semua kewajibannya. Pengurus mendorong tercapainya transparansi dan bertanggung jawab membangun manajemen koperasi yang berbasis pada hasil dan berorientasi pada kebutuhan anggota

II. Kajian Teori

Koperasi menurut bahasa Inggris yaitu "cooperation" yang mana mengandung makna Co yaitu bersama sementara operation yaitu bekerja. Jadi, berdasarkan istilah koperasi yaitu suatu "kerjasama" dalam kegiatan ekonomi yang mana dilakukan oleh kelompok atau organisasi guna mencapai tujuan bersama. Adapun tujuan dari kegiatan koperasi yaitu dalam kegiatan ekonomi organisasi dapat menyejahterahkan perekonomian anggota yang berada dalam organisasi koperasi. Sejahteranya anggota dalam koperasi dapat dari hasil pendapatan yang dilakukan. Hasil pendapatan tersebut memberikan solusi dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam melakukan atau melangsungkan kegiatan dari pengelolaan koperasi syariah terdapat prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan kerja bisnis (Syafira Amalia, 2020).

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Sedangkan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Supriyanto (2015) usaha simpan pinjam

koperasi merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam hal simpan pinjam yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya agar memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan yang didasarkan atas kepercayaan.

Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto (Adi, 2015) bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses

IV. Hasil Dan Pembahasan



Gambar 1
Logo KPSBU Lembang
Sumber : KPSBU Lembang

KPSBU telah berdiri sejak tahun 1971 tepatnya pada tanggal 22 Mei oleh Mayjen R. SOEBIANTORO dan istrinya yang bernama Afwani SOEBIANTORO mengajak beberapa perusahaan sapi perah rakyat yang sudah ada dan para peternak sapi perah mendirikan koperasi susu di lembang yang diberi nama KPSBU Lembang (Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara). KPSBU (Koperasi Peternak Susu Bandung Utara) terletak di kompleks pasar panorama Lembang dengan menempati lahan seluas 1.800 m² digunakan untuk produk pakan jadi atau makanan 28 konsentrat, 400m² digunakan untuk gudang bahan polard dan dedak, 400 m² digunakan untuk area perkantoran dan gudang kebutuhan pengurus dan anggota. KPSBU Lembang (Koperasi Peternak Susu Bandung Utara) adalah koperasi primer tunggal usaha dikecamatan Lembang yang merupakan suatu wadah bagi para peternak sapi perah, yang meliputi wilayah desa seperti Lembang, wangunsari, jayagiri, cikidang, cikahuripan, pagerwangi, sukajaya, dan cilumber.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara disingkat KPSBU, Dipelopori oleh Mayjen R. SOEBIANTORO dengan istrinya Afwani SOEBIANTORO yang mengajak beberapa perusahaan

sapi perah rakyat yang sudah ada dan para perternak sapi perah mendirikan koperasi susu di Lembang yang diberi nama KPSBU Lembang terkumpul 68 orang perternak yang hadir rapat pertama pembentukan KPSBU. Untuk menguatkan keberadaannya KPSBU Lembang mendapatkan 31 izin beroperasi dengan badan hukum tertanggal 8 Agustus 1971 dari Direktorat Jenderal Koperasi Provinsi Jawa Barat, Jl. Asia Afrika NO. 102 Bandung No. 4891/B.H/DK-10/20 yang kemudian tanggal itu diperingati sebagai hari lahirnya KPSBU.

Visi

1. Menjadi koperasi sapi terdepan di Indonesia dalam menyejahterakan anggota.

Misi

1. Menyejahterakan anggota melalui layanan prima dalam industri perusapian dengan manajemen yang berkomitmen.

2. Meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi melalui Pendidikan, pemberdayaan SDM dan kemitraan strategis.

3. Menjungjung tinggi kejujuran, loyalitas, tanggung jawab, dan dedikasi.

4. Saling percaya dan membantu serta memberikan seluruh keahlian untuk menghasilkan kinerja terbaik bagi perusahaan.

5. Komitmen untuk memberikan yang terbaik.

6. Mitra yang profesional, produktif dan saling menguntungkan.

7. Mencapai hasil yang melebihi harapan pelanggan/pemakai untuk mewujudkan kepuasan pelanggan/pemakai.

Penerapan simpan pinjam yang ada di koperasi KPSBU lembang ini sudah menjadi bahan salah satu untuk membantu para anggota dalam meningkatkan kualitas kehidupan, yaitu dengan adanya pinjaman ini para anggota terbantu untuk menambahnya pendapatan, meningkatkan Pendidikan juga untuk keperluan kesehatan. Sebagai mana peneliti fokus pada penerapan simpan pinjam dan kesejahteraan anggota yang di terapkan di koperasi ini dan bagaimana dampaknya juga alur melakukan simpan pinjam di KPSBU lembang sebagaimana dilakukannya dengan Wawancara pertama di lakukan pada 6 mei pada kabag personallian dan wawancara kedua pada 7 mei pada anggota.

Penerapan simpan pinjam di koperasi KPSBU lembang di berikan kepada anggota yang sudah menjalankan masa calon anggota selama dua tahun lamanya, juga di dalam masa dua tahun tersebut anggota melakukan pelatihan pelatihan dalam ke anggotaan, setelah masa dua tahun di lewati maka anggota tersebut sudah di akui sebagai anggota penuh. Setelah di akui menjadi anggota penuh anggota tersebut bisa melakukan peminjaman namun dengan jumlah sedikit pada tahap awal, ketika anggota tersebut lancar dan ada peningkatan pendapatan maka, pinjaman tersebut akan meningkat. Pendapatan ini adalah salah satu alat ukur untuk penerapan simpan pinjam ini, supaya pinjaman dan pendapatan tidak berjauhan beda dan saling menutupi. Penerapan simpan pinjam di koperasi KPSBU lembang ini tidak memiliki bunga 0% guna untuk tidak memberatkan kepada anggota juga untuk memberikan pelayanan terbaik kepada anggota, supaya anggota merasa nyaman, bahagian dan juga kebijakan ini sebagai penunjang untuk tercapainya misi koperasi tersebut untuk menyejahterakan anggota.

Alur pinjaman

Alur prosedur pemberian pinjaman terdiri dari:

1. Anggota yang akan mengajukan S/P datang ke korwil dengan membawa Struk Bayaran Susu (SBS) terakhir, serta meminta Surat Pengajuan Pinjaman Anggota (SPPA) rangkap 4 ke korwil dan mengisinya sesuai dengan kebutuhan serta menandatangani.

2. SBS dan SPPA diserahkan ke kkorwil, korwil memeriksa antara SBS dengan SPPA setelah dianggap lengkap kemudian menandatangani dalam SPPA, yang selanjutnya SBS dan SPPA diserahkan ke Komisi Kredit.

3. Komisi Kredit menganalisa kelayakan pinjaman dengan membandingkan antara SBS dengan SPPA dengan data piutang yang ada di Komisi Kredit.

4. Hasil analisa kredit yang dilakukan oleh Komisi Kredit apabila pinjaman tidak layak, maka SBS dan SPPA diserahkan kembali ke Anggota melalui korwil dengan diberi alasan penolakan,

apabila pinjaman layak maka, Komisi Kredit menandatangani, serta mencantumkan nilai pinjaman dalam SPPA.

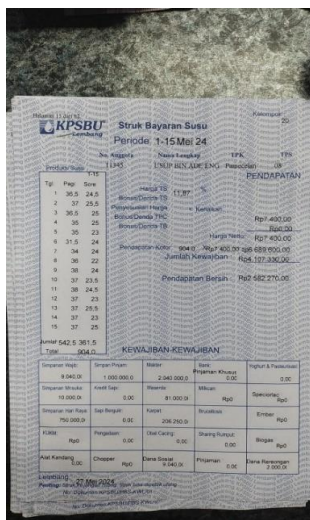
5. SBS dan SPPA selanjutnya diserahkan ke Sub Bagian Simpan Pinjam untuk diproses selanjutnya.
6. Berdasarkan SBS dan SPPA yang diterima dari Komisi Kredit, Sub Bagian Simpan Pinjam membuat Rekapitulasi Pencairan Pinjaman Anggota (RPPA) rangkap 3 yang memuat : no urut, no anggota, nama anggota, alamat, jumlah rupiah dan tandatangan, serta membuat Bukti Pengeluaran Kas (KK) rangkap 4.
7. RPPA selanjutnya ditandatangani oleh Sub Bagian Simpan Pinjam, SBS, SPPA, RPPA dan KK diserahkan ke Korwil untuk ditandatangani dalam RPPA dan KK.
8. SBS, SPPA, RPPA dan KK diserahkan ke Kabag Pelkeu oleh Korwil untuk dianalisa atau periksa lebih lanjut.
9. Bagian Validasi menerima SBS, SPPA, RPPS dan KK dari Korwil yang selanjutnya melakukan pemeriksaan mengenai kelengkapan bukti-bukti serta kelayakannya, yang tidak layak diserahkan kembali ke Korwil untuk diperbaiki dan yang layak ditandatangani dalam RPPA dan KK yang selanjutnya diserahkan ke Manajer Keuangan dan Pengurus untuk ditandatangani dalam RPPA dan KK.
10. Setelah lengkap, SBS, SPPA, RPPA dan KK diserahkan ke Kasir oleh Korwil untuk pencairan uang.
11. Kasir menerima SBS, SPPA, RPPA dan KK dari Korwil yang selanjutnya Kasir menghitung uang sesuai dengan jumlah KK, KK disahkan terlebih dahulu selanjutnya uang dan SPPA lembar 3, KK lembar 4 dan RPPA rangkap 3 diserahkan ke korwil, KK selanjutnya diberi nomor, dicatat dalam Buku Harian Kas kolom pengeluaran. KK lembar 1, SBS, SPPA lembar 1 diarsip dikasir. KK lembar 2 diarsip dibagian pembukuan untuk dicatat dalam buku jurnal pengeluaran kas, rekapitulasi jurnal pengeluaran kas, buku besar serta membuat laporan keuangan. KK lembar 3 dan SPPA lembar 2 diserahkan ke Sub Bagian Simpan Pinjam untuk diarsip serta dicatat dalam Buku Register Piutang yang dilakukan secara manual atau komputer.
12. Korwil menyerahkan uang kemasing-masing anggota setelah RPPA ditandatangani oleh anggota yang terlebih dahulu anggota mengecek antara RPPA dengan uang.
13. RPPA selanjutnya didistribusikan sebagai berikut : RPPA lembar 1 diserahkan ke kasir untuk diarsip



Gambar 2
Alur Pinjaman di KPSBU Lembang
Sumber : Diolah penulis

Jadi di KPSBU lembang ini untuk pengajuan sangat lah mudah berawal dari anggota, anggota mempunyai niat untuk meminjam ke koperasi langsung ke bagian korwil setempat setelah pengajuan ke korwil , korwil pengajuan ke bagian simpan pinjam untuk pengecekan apakah ada pinjaman yang belum terbayar dan sekaligus pengecekan pendapatan anggota

supaya dapat di sesuaikan. Setelah semuanya di cek dan di acc oleh baik simpan pinjam langsung di berikan lagi ke korwil sekaligus pencairannya lewat korwil, itu pun pinjaman di bawah 5 juta , kalau misalkan di atas 5 juta pencairannya lewat anggota sendiri ke bagian simpan pinjam nah ini salah satu contoh anggota yang melakukan simpan pinjam



Gambar 3
Struk Potongan Pinjaman
Sumber : KPSBU Lembang

Untuk itu ini ada salah satu contoh bukti para anggota yang meminjam di koperasi KPSBU lembang, ini contoh struk peminjam yang sudah ada potongan langsung dari sistem koperasi KPSBU, jadi di koperasi ini ketika kita punya kredit pinjaman maka akan terpotong secara otomatis kecuali, jika ada pengajuan terdahulu dari para anggota kepada pada korwil supaya tidak adanya potongan untuk pendapatan bulan ini . dalam struk ini adaalah salah satu anggota yang melakulan pinjaman 5.000.000 potongan per 15 hari sekali itu 1.000.000 karena pendapatan dari anggota tersebut di atas 4.000.000, untuk pinjaman ini selama 2,5 bulan jika tidak ada pengajuan dari anggota tersebut . nah ini salah satu kebijakan yang meringan kan beban para anggota yaitu bisa melakukan pengajuan jika pendapatan minim dan bisa mencancel pembayaran jika tidak ada pendapatan atau dimasa kering susu sapi.

Bahwasannya setiap koperasi memiliki kebijakan kebijakan tersendiri tentang penerapan simpan pinjam untuk para anggota atau para nasabahnya, di koperasi KPSBU lembang ini untuk kebijakn nya ada yang berbeda dengan koperasi lainnya yang pertama yaitu kebijakan tentang tidak adanya bunga 0%. Nah dari sini para anggota merasa senang dengan tidak adanya bunga, karena dengan adanya bunga ini para peminjam banyak pertimbangan bisa di sebut menjadi salah satu beban untuk para peminjam walaupun bunga nya rendah tapi itu ada pengaruh bagi para peminjam. Untuk itu di koperasi kpsbu lembang ini untuk mensejahterakan para anggota dan mengurangi beban para anggota ditiadakan lah bunga, dan dengan ditiadakannya bunga ini memberikan dampak yang begitu baik bagi anggota.

Analisis dampak kesejahteraan bagi anggota

Pada data yang peneliti peroleh dari fakta lapangan simpan pinjam yang ada di koperasi ini memberikan dampak yang begitu besar pada anggota ,selain untuk keperluan primer juga bisa untuk keperluan sekunder dan mampu meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Pada dasarnya kenapa simpan pinjam ini memiliki dampak yang begitu besar, karena para anggota di permudah dalam melakukan simpan pinjam ini dan para anggota diberikan

sedikit kelonggaran ketika para anggota mengalami musibah atau pendapatan lagi kurang itu ada toleransi dari koperasi ini sesuai hasil analisis deskriptif. selain itu juga simpan pinjam ini bisa di gunakan oleh anggota sebagai keperluan primer dan keperluan sekunder , untuk keperluan primer bisa teratasi dengan meminjam di koperasi ini seperti untuk pembelian pakan ternak untuk kehidupan sehari hari untuk biaya sekolah ini bisa di gunakan dari melakukan pinjaman ini, dan untuk keperluan sekunder seperti pembelian kendaraan Pembangunan rumah untuk investasi dan keperluan mendesak lainnya. Sesuai dengan dengan indikator Menurut (Icai, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

1. Pemerataan pendapatan

Pada hasil penelitian bahwa anggota koperasi kpsbu lembang ini sangat berpareasi dalam hasil pendapatan sesuai dengan banyaknya susu yang di jual ke koperasi KPSBU lembang ini, dan dari penerapan simpan pinjam ini untuk menambah pendapatan setiap anggota dengan cara memberikan pinjaman kepada anggota dan anggota meminjam ini untuk meningkatkan pendapatan. Seperti membeli bahan pakan terbaik untuk penambahan kualitas susu sapi, dan untuk penambahan pembelian sapi supaya untuk peningkatan produksi susu. Namun kebanyakan anggota yang meminjam di koperasi kpsbu lembang ini untuk pembelian pakan ternak supaya pendapat meningkat, karena jika kualitas susu baik maka pendapatan akan meningkat.

2. Pendidikan

Pada dasarnya setiap orang yang ingin melanjutkan pendidikan terhalang dengan yang namanya biaya sekolah, namun koperasi KPSBU lembang ini memberikan jalan untuk anak anak para anggota supaya bisa meningkatkan pendidikan yaitu dengan mengasih pinjaman bagi anggota untuk peningkatan pendidikan. Selain itu juga khusus pada anggota jika anaknya membutuhkan pekerjaan langsung aja ngelamar ke koperasi tersebut dan untuk anak anggota langsung bisa di terima di koperasi tersebut asalkan dengan pendidikan yang cukup. Jadi koperasi ini memberikan peluang untuk anggota supaya anggota bisa terus meningkatkan pendidikan supaya dikoperasi KPSBU ini kualitas sumber daya manusianya meningkat juga anggota Sejahtera dengan segala sesuatu di permudah.

3. Kualitas kesehatan

Kualitas kesehatan memang harus di tingkatkan dan di koperasi KPSBU lembang ini menjadi hal paling utama dalam kesehatan, yaitu untuk para anggota di jamin kesehatannya baik kesehatan hewan ternak juga kesehatan para anggota. Selain itu juga untuk kesehatan hewan ternak di koperasi ini gratis tidak ada biaya apapun hal ini guna untuk meningkatnya kesejahteraan para anggota, jika ada anggota yang meminjam untuk biaya kesehatan ini sangat cepat di berikan supaya anggota tersebut cepat pulih kembali dan bisa menjalankan aktivitas seperti biasanya. Kesehatan ini menjadi modal utama dalam segala hal jika semua sehat maka pendapatan akan terus meningkat juga anggota merasa kesejaterannya meningkat.

Namun di koperasi KPSBU lembang ini untuk simpan pinjam saat ini hanya di berikan kepada para anggota saja belum bisa di rasakan oleh yang menjadi anggota, jadi simpan pinjam ini hanya anggota yang sudah masuk selama 2 tahun sebelum dua tahun anggota belum bisa mendapatkan pinjaman . selain itu juga dari kebijakan di tiadakannya bunga juga ada kebijakan minimal pinjam di angka lima juta rupiah, dan itu pun jika anggota yang sudah menjadi anggota lama kalau masih baru paling pinjaman tersebut di angka tiga juta rupiah. Dan itu menjadi kebijakan kelemahan di koperasi ini dengan adanya minimal pinjaman, tapi batas pinjaman ini jika kita pengajuan nya kepada korwil untuk pengajuan sendiri ke kantor KPSBU lembang bisa melebihi dari minimal pinjaman asalkan dengan alasan yang jelas.

Jadi pada intinya koperasi kpsbu lembang ini telah memberikan keringan untuk para anggota supaya anggota bisa merasakan kesejateraan dan memang dengan adanya simpan pinjam ini para anggota merasa ringan beban untuk keperluan hewan ternak juga ringan untuk kebutuhan hidup mereka, karena simpan pinjam ini bisa meningkatkan pendapatan

anggota, yaitu dengan meminjam di koperasi ini tanpa adanya bunga dan hasil dari pinjaman ini bisa di jadikan modal untuk menambahkan pendapatan anggota.

V. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mengenai analisis penerapan simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi KPSBU lembang dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan simpan pinjam yang ada di koperasi ini sudah menerapkan kebijakan kebijakan yang meringankan beban para anggota dan untuk pengajuan pun sangat di permudah terutama bagi para anggota koperasi, untuk para anggota dalam pengajuan di berikan kemudahan seperti tidak adanya Jaminan tidak adanya syarat syarat berat dan yang paling meringankan para anggota yaitu tidak adanya bunga 0% dan itu menjadi sebuah kebijakan yang sangat baik dalam koperasi ini.

2. Dampak simpan pinjam bagi kesejahteraan anggota, karena dengan adanya pinjaman ini para anggota merasa terbantu dan meringankan beban untuk keperluan pribadi ataupun keperluan ternak. Karena pada dasarnya para anggota meminjam ke koperasi ini untuk memperbaiki kehidupan dan koperasi KPSBU lembang ini menjadi andalan bagi para anggota untuk keperluan yang mendesak, seperti keperluan untuk kesehatan, anak sekolah ataupun keperluan yang mendesak lainnya. Selain itu juga dengan adanya simpan pinjam ini anggota bisa meningkatkan pendapatan yaitu dengan pembelian pakan ternak yang berkualitas tinggi hal ini akan meningkatkan pendapatan bagi anggota.

Jadi dengan adanya simpan pinjam ini para anggota merasakan adanya dampak kesejahteraan bagi anggota dan koperasi nya pun memiliki kemajuan yang sangat pesat, dan misi untuk mensejahterakan para anggota koperasi sudah bisa di terapkan salah satunya yaitu, dengan diadakannya simpan pinjam yang bebas dari bunga juga tidak adanya jaminan yang diberikan oleh para anggota koperasi KPSBU lembang.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi koperasi dan untuk anggota, dan berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Untuk koperasi KPSBU Lembang

1) Tingkatkan terus pelayanan terhadap para anggota supaya merasa puas terhadap pelayanan yang di berikan oleh koperasi.

2) Simpan pinjam ini kedepannya bisa meluas dan bisa di rasakan oleh Masyarakat luar tidak hanya untuk anggota.

3) Kebijakan kebijakan demi untuk kesejahteraan para anggota terus di tingkatkan.

2. Untuk peneliti selanjutnya

1) Diharapkan penelitian ini dapat di manfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

2) Dalam penelitian ini banyak kekurangannya baik dalam pengambilan sampel ataupun yang lainya dan untuk peneliti selanjutnya bisa di tambahkan lagi dalam pengambilan sampel.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar referensi yang dirujuk dalam tulisan. Hanya bahan yang ada dalam rujukan yang dimasukan dalam daftar pustaka. Teknik penulisan daftar pustaka mengikuti standar **American Psychological Association (APA)**. Daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan alphabetic (abjad). Berikut contoh penulisan Daftar Pustaka :

Amanda, Helles. (2018). "Peran Koperasi Simpan Pinjam Amanah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Pada Desa Situ Mekar Sumedang." STEI Sebelas April Sumedang

- Burhan Bungin (2015), Analisis Data Penelitian Kualitatif, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dahlia Sukmasari, (2020) "Konsep kesejahteraan masyarakat dalam pespektif Al – Qur'an", journal of Qur'an and Hadis Studies,
- Hendrojogi. (2012). Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik. Jakarta: PT Rajawali Pers,
- Himawan Arifianto (2016), Peran koperasi simpan pinjam dan efektifitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, (studi pada koperasi simpan pinjam Lestari mandiri kecamatan lawang kabupaten Malang).
- Ibrahim Gunawan (2015), Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumriani Nur. (2019), peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota pada Koperasi Masjid Al – markaz Al – Islam Makassar (" Skripsi" Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki Fathia Rahmah. (2018), Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di sekitar pondok pesantren roudlatul quran kota metro,
- Ryan Irwansyah Pasaribu, Kusmilawaty, (2024). Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintah Kota Medan)
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sugiyono. (2011), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta,
- Sugiyono. (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Cet.12. Universitas Muhammadiyah Ponogoro (2016), Teori, kesejahteraan,
- Wira Sujarweni (2014), Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, Pustakabaru Press, Yogyakarta.
- Adewoye, J., Ayo CK., Oni AA., Adebisi AA. 2011. The impact of IT Investment on service delivery: a case study of Ladoke Akintola University. *Journal of Emergin Trends in Educational research and policy Study (JETERAPS)*. Vol 2 (1) pp 60-66.
- Best, Roger J. 2005. Market-Based Management. *Strategies For Growing Customer Value And Profitability*. Fourth edition. Pearson International education
- Certo, Samuel C., S. Trevis Certo. 2009. *Modern Management Cocept and Skills*. Eleventh Edition. Prentice hall

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

Penulisan artikel yang dikirim ke redaksi STAR harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tulisan adalah hasil karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan pada media lain.
2. Sistematika penulisan :
 - a. Abstrak, bagian ini memuat ringkasan penelitian, yang meliputi : masalah penelitian, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil penelitian. Abstrak ditulis di awal tulisan yang terdiri dari 100-250 kata. Dapat disajikan dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan kata kunci (keyword) sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan penyusunan indeks artikel (ditulis dalam bentuk italic dengan ukuran 10)
 - b. Pendahuluan, memaparkan latar belakang, dan tujuan penelitian.
 - c. Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis dan model penelitian.
 - d. Metode penelitian, menguraikan objek yang diteliti dan metode penelitian yang memuat desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, dan pengujian hipotesis.
 - e. Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - f. Kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang berisi solusi dari temuan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian.
3. Format Penulisan
 - a. Tulisan diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas berukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) dengan margin atas dan bawah 2 cm, margin kiri dan kanan 1,5 cm. Tulisan diketik dengan huruf Cambria.
 - b. Kutipan langsung yang panjangnya (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak satu baris dengan indented style (bentuk berinden). Kutipan bahasa asing ditulis dengan italic style (bentuk miring).
 - c. Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot, dan ukuran. Misalnya dua hari, 8 centimeter, 45 tahun. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; Misalnya : kira-kira sepuluh tahun.
 - d. Persentase dan Pemecahan Desimal, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata persen dan teks; untuk penggunaan teknis gunakan %.
 - e. Panjang tulisan tidak lebih dari 10.000 kata (dengan jenis font Cambria ukuran 10) atau maksimal 20 halaman.
 - f. Semua halaman termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomorurut halaman.

- g. Tabel, gambar, instrument penelitian sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah dalam bentuk lampiran). Penulis cukup menyebutkan pada bagian didalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - h. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan.
4. Daftar pustaka, memuat, sumber – sumber atau literatur yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi.
5. Dokumentasi
- Acuan, karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan tahun” yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.
- a. Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut : nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam tanda kurung; contoh: (Jogiyanto, 2000), dua penulis (Jogiyanto dan Hartono, 2002), lebih dari dua penulis (Jogiyanto et al., 2002) lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Jogiyanto, 2002; Ciptono, 2004), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Jogiyanto, 2000 : 121).
 - b. Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan H, “hal”, atau “halaman” sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Jogiyanto, 1991a) atau (Jogiyanto, 1991a; Hartono 1992b).
 - c. Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh : “Jogiyanto (1991:121) mengatakan.....”
 - d. Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau sesingkat sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997).
6. Format Daftar Pustaka
- Daftar pustaka ditulis alphabetis sesuai dengan nama akhir/keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.
- 1) Satu pengarang
 - a. Brigham, Eugene F. (1992). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. Fort Worth: The Dryden Press.
 - 2) Dua pengarang
 - a. Wolk, Harry I. and Tearney, Michael G. (1997). “Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach”. South Western College Publishing: Cincinnati, Ohio.
 - 3) Referensi dari majalah/jurnal
 - a. Swagler, Roger. (1994). “Evolution and Applications of the Term Consumerism: Theme and Variation”. *The Journal of Consumer Affairs*. February : 347-360.
 - b. Williamson, Lousie A. (1997). “The Implications of Electronic Evidence”. *Journal of accountancy*. February : 69-71.

- c. Baxter W. T. (1996). "Future Events – A Conceptual Study of Their Significance for Recognition and Measurement A Review Article". *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 2.
- 4) Referensi dari institusi
 - a. Ikatan Akuntan Indonesia (1994). "Standar Profesional Akuntan Publik". Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
- 5) Referensi dari makalah seminar
 - a. Kadir, Sjamsir (1996). "Mentalitas dan etos kerja sumber daya manusia". Makalah seminar nasional strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi : Yogyakarta: 16-17 Januari.
- 6) Referensi kolektif
 - a. Backhard, Richard (1989). "What is Organization Development?", dalam: *Organization Development: Theory, Prentice and Research*. Wendel L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed). Homewood, III: Richard D. Irwin.
- 7) Referensi Elektronik
 - a. Boon, J.(tanpa bulan). *Anthropology of regional*. Melalui <http://www.indiana.edu/~wanthro/religion.htm> {10/5/03}.
 - b. Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer administreted Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33 (june). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.htm> {06/17/00}.